

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi guru dengan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para guru disamping menguasai bahan atau materi pelajaran perlu juga mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi itu dan bagaimana pula karakteristik siswa yang menerima materi pelajaran tersebut, agar siswa mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah. Namun kenyataannya banyak juga siswa yang tidak mencapai nilai sesuai KKM, termasuk mata pelajaran fisika.

Banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM pada mata pelajaran fisika mungkin disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan kondisi siswa sehingga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa. Media pembelajaranpun masih jarang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP 1 Percut Sei tuan, dari 40 orang siswa, 50% menyatakan guru jarang menggunakan media saat mengajar, 38% menyatakan guru hanya menggambarkan media, dan 12% menyatakan bahwa guru hanya menyebutkan medianya saja.

Selain itu juga disebabkan faktor yang terdapat di dalam diri siswa seperti sikap mereka terhadap fisika. Mereka beranggapan bahwa pelajaran fisika itu sulit, sehingga siswa terlebih dahulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya. Hal ini diketahui peneliti ketika dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Data diperoleh bahwa dari 40 siswa 58,5% mengatakan bahwa fisika itu sulit dan membosankan, sedangkan 41,5% mengatakan fisika itu kadang menyenangkan tetapi terkadang sulit dan membosankan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi fisika bapak Suprianto, beliau menyatakan bahwa yang menyebabkan hasil belajar fisika itu rendah antara lain karena minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap fisika masih rendah dan kemampuan matematika siswa yang rendah sehingga

menyulitkan siswa dalam menyelesaikan soal perhitungan fisika, padahal matematika merupakan alat bantu untuk memecahkan berbagai persoalan fisika.

Dari 40 orang siswa SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan 55 % menginginkan belajar sambil bermain ketika belajar fisika, dan 45 % menginginkan banyak praktek dan demonstrasi. Model pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT yakni model yang berpusat kepada siswa. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT melibatkan siswa untuk berdiskusi, berdemonstrasi dan melakukan permainan dalam bentuk turnamen. Kegiatan diskusi kelas sudah banyak diterapkan guru dalam pembelajaran, tetapi pada umumnya hanya sebagian siswa yang aktif dalam diskusi, sebagian lagi hanyalah sebagai penonton dan kurang aktif. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Suprianto yang menyatakan hanya sebagian siswa yang aktif ketika diskusi kelas seperti mengajari kawan kelompok, bertanya dan menyatakan pendapat.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model yang membuat siswa bekerja sama dan saling membantu dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Artzt & Newman (Trianto,2011:56) bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Salah satu teknik kooperatif yang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah teknik *TGT* dimana model pembelajaran tipe *TGT* adalah suatu pendekatan yang menyebabkan kelompok kecil selama kegiatan belajar mengajar bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau untuk mencapai tujuan bersama. Sama halnya dengan kooperatif STAD, kooperatif tipe *TGT* ini cocok digunakan mengajarkan ilmu fisika untuk sekolah menengah pertama. Keunggulan pembelajaran tipe *TGT* adalah adanya turnamen akademik dalam proses pembelajaran. Dimana setiap anggota kelompok mewakili kelompoknya untuk melakukan turnamen.

Penelitian yang terkait tentang model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* telah dilakukan oleh Ilan Nia Lestari pada tahun pelajaran 2009/2010 dan

Masytoh Batubara pada tahun pelajaran 2010/2011. Dari hasil penelitian Ilan Nia Lestari, diperoleh nilai rata-rata pretest untuk kelas eksperimen adalah 4,480 dan kelas kontrol adalah 4,497. Sementara nilai rata-rata post test untuk kelas eksperimen adalah 7,168 dan untuk kelas kontrol adalah 6,724. Dari hasil penelitian Masytoh Batubara, diperoleh nilai rata-rata pretest untuk kelas eksperimen adalah 42,38 kelas kontrol adalah 41,88. Sementara nilai rata-rata posttest untuk kelas eksperimen adalah 67,13 dan untuk kelas kontrol adalah 60,13.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams-Games-Tournament) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya Kelas VII SMP Negeri 1 Percut sei tuan** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, diperoleh identifikasi masalah bahwa :

1. Guru jarang menggunakan media pada saat pembelajaran
2. Siswa menganggap pelajaran fisika sulit
3. Siswa menganggap belajar fisika itu membosankan
4. Hanya sebagian siswa yang aktif ketika diskusi kelas.

1.3 Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VII semester 1 SMP N 1 Percut sei tuan Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.
3. Hasil belajar IPA siswa pada materi pokok zat dan wujudnya di Kelas VII Semester 1 SMP N 1 Percut sei tuan tahun pelajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe TGT ?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara model kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar fisika ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe TGT .
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe TGT dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah ;

1. Sebagai informasi mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi wujud zat
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi IPA untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti, dapat memperdalam pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk dapat diterapkan dimasa yang akan datang.
4. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas penelitian yang sama.